

**EKSOTIKA KALA DALAM MOTIF TRADISI
PADA MEDIA KAYU DAN LOGAM**

**LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK
(PENCIPTAAN SENI)**



Ketua

**Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn
NIP. 197612292001121001
NIDN. 0029127604**

Anggota

**Basuki Teguh Yuwono, S.Sn., M.Sn
NIP. 197609112002121002
NIDN. 0011097603**

Anggota Mahasiswa

**1. Dona Fikriansyah 2. Reno Prasetyo
NIM. 17147112 NIM. 18147113**

Dibiayai DIPA-ISI Surakarta

Nomor: SP DIPA - 023.17.2.677524/2023

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Nomer Kontrak: 1020/IT6.2/PT.01.03/2023

Tanggal 26 Juni 2023

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2023**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III. METODE PENELITIAN PENCIPTAAN (KARYA SENI)	10
Tahapan Penelitian	10
Lokasi Penelitian	11
Batasan Penelitian	11
Sumber data	12
Model penelitian	12
Rancangan Penelitian	13
Langkah-langkah Penelitian	14
Teknik Pengumpulan Data	15
a. Observasi	15
b. Wawancara	16
Analisa Data	16
BAB IV. ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN DAN DESKRIPSI KARYA	17
Analisis Objek Penciptaan	17
Tahap Pembuatan dan Diskripsi Karya	22
BAB V. LUARAN PENELITIAN	33
DAFTAR PUSTAKA	36
Laporan Penggunaan Anggaran Penelitian	37
Lampiran Biodata Ketua Peneliti	39
Lampiran Biodata Anggota Peneliti	43
Lampiran Naskah Jurnal Artikel Ilmiah	48

KATA PENGANTAR

Teriring ucap syukur dan terima kasih dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, karena atas berkatNya penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penelitian berjudul **EKSOTIKA KALA DALAM MOTIF TRADISI PADA MEDIA KAYU DAN LOGAM** ini adalah sebuah usaha pengembangan motif dan material karya seni rupa tradisi. Dalam melaksanakan penelitian ini kami banyak didukung oleh beberapa pihak sehingga proses penelitian dan penyusunan laporan ini dapat terlaksana dengan baik tanpa kendala yang berarti.

Maka dari itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Nyoman Sukerna, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Ibu Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Bapak Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua LPPMPP Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Bapak Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan penyusunan laporan ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kami harap adanya kritik dan saran untuk perbaikan dimasa mendatang dan kami juga berharap bahwa sangat baik apabila penelitian ini dapat dilanjutkan dalam penelitian-penelitian lainnya yang mengupas lebih dalam, lebih detail, dan lebih baik dari hasil

penelitian ini. Akhirnya kami berharap semoga karya ini yang merupakan sumbangan kecil kami ini dapat bermanfaat untuk pengembangan seni rupa tradisi ke depan.

Surakarta, 30 Oktober 2023
Peneliti

Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn
Ketua

Basuki Teguh Yuwono, S.Sn., M.A
Anggota



ABSTRAK

Kala, salah satu motif ragam hias atau ornamen yang terukir pada candi-candi yang ada di Indonesia. *Kala* berbentuk kepala atau muka raksasa yang merupakan ornamen imajinasi atau motif kayalan yang merupakan bentuk seni budaya masa lampau. Tampilan motif *kala* biasanya tidak mengacu pada fragmen alur pola cerita, namun lebih pada bentuk tampilan yang menyimbolkan penjagaan dan kehormatan. Pengembangan bentuk motif *kala* telah banyak dilakukan sebagai salah satu tindakan pelestarian budaya yang mempunyai tujuan perluasan makna dari hakekat keberadaan motif *kala*. Upaya pengembangan bentuk motif *kala* pada berbagai bentuk dan gaya mengacu pada pendalaman makna estetik, yaitu bagaimana keberadaannya dapat dikenal dan dipahami sebagai salah satu bentuk kekayaan seni rupa yang sangat penting untuk dijaga kelangsungannya. Penelitian artistik ini adalah sebuah usaha untuk pengembangan tampilan estetik bentuk *kala* pada media kayu dan logam yang belum pernah disajikan sebelumnya. Motif tradisi akan dikolaborasikan dengan motif *kala* dimana kedalaman pola motif tradisi yang ditampilkan akan menambah nilai eksotika dari bentuk *kala*. Penelitian artistik ini menggunakan metode eksplorasi media dan teknik yaitu penyajian karya dalam media kayu dan logam dengan teknik ukir tradisi. Metode ini memberikan pemahaman karya seni tradisi yang kuat dengan sajian yang mengutamakan karakter utama dari motif *kala* yaitu ketegasan, kegagahan dan kewibawaan.

Kata Kunci : *Kala*, Estetik, Kayu-Logam

EKSOTIKA KALA DALAM MOTIF TRADISI PADA MEDIA KAYU DAN LOGAM

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keanekaragaman warisan budaya dan kekayaan alam di Indonesia sangat melimpah dan tersebar mulai dari pulau-pulau di bagian timur sampai ke barat. Salah satu kekayaan peninggalan masa lampau yaitu berupa candi dan bangunan bersejarah lainnya. Sebagai tempat dilakukannya ritual keagamaan dan adat istiadat, candi dan bangunan peninggalan warisan leluhur tersebut memiliki kekayaan artistik yang luar biasa. Mulai dari bentuknya, ragam hiasnya, sampai pola bangunannya yang semuanya memiliki arti dan makna yang mengatur tata pola hidup masyarakat pada jamannya. Keberadaan candi dan bangunan masa lampau tersebut sangat perlu untuk dijaga dan dilestarikan kelangsungannya sehingga mampu menjadi refleksi kehidupan masa kini dan mendatang. Segala bentuk tata cara, adat, dan kebiasaan masyarakat masa lampau dapat menjadi sebuah kebanggaan dan penguatan jati diri bangsa sebagai entitas besar yang memiliki kehormatan dan keluhuran.

Candi dan bangunan masa lampau memiliki bagian-bagian yang secara wujud menampilkan bentuk yang indah dan menakjubkan. Salah satu bagian candi dan bangunan masa lampau yang memiliki bentuk artistik adalah *kala* yang biasanya terdapat pada pintu gerbang atau gapura sebuah candi atau bangunan. Menurut kepercayaan *kala* pada relief gapura memiliki fungsi sebagai pelindung

dan penolak dari marabahaya atau roh jahat. Pada bagian sekeliling *kala* juga terdapat ragam hias yang memiliki makna yang dalam tentang keseimbangan dan keserasian.

Kala atau disebut pula *kirttimukha* digambarkan sebagai muka raksasa, matanya melotot, mulutnya menyeringai dengan gigi bertaring. Kala di candi Jawa Tengah pada umumnya tanpa rahang bawah dan bagian rambutnya dibuat ikal memanjang atau dibentuk seperti tumbuh-tumbuhan yang tergayakan, semakin ke atas semakin meruncing membentuk raut segi tiga. Sebagai motif hias, Kala diasosiasikan dengan perlambang matahari atau simbol dari dunia atas.¹

Dalam mitologi Hindu, kala berasal dari raksasa Rahu yang dipenggal kepalanya oleh Dewa Wisnu pada peristiwa Amrtamantana. Batara Kala adalah sosok rakasa ganas sebagai dewa penguasa waktu dan berhubungan dengan sisi perusak dari Dewa Siwa. Kala adalah putera Dewa Siwa yang bergelar sebagai dewa penguasa waktu (kata kala berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya waktu). Dewa Kala disimbolkan sebagai raksasa yang berwajah menyeramkan, hampir tidak menyerupai seorang Dewa. Dalam filsafat Hindu, Kala merupakan simbol bahwa siapa pun tidak dapat melawan hukum karma.² Keberadaan *kala* merupakan tampilan budaya manusia yang lahir dari kesadaran akan keindahan dan menentukan tingkat kehormatan dalam sebuah lingkungan masyarakat.

J.J. Honingman membedakan adanya tiga “gejala kebudayaan” yaitu wujud sebagai suatu kompleksitas dari *ideas*, *activities* dan *artifact* manusia yang berfikir memiliki gagasan atau ide, di mana gagasan itu terwujud melalui suatu

¹. Menurut Tusan dan Yudhoseputro dalam Sunaryo (2011:50)

². Kramrisch dalam Purnomo (2009:36).

tindakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dalam bentuk hasil benda (*artefacts*).³ Seiring apa yang dikatakan Malinowski bahwa fungsi kebudayaan adalah segala aktivitas kebudayaan sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan kehidupannya.⁴

Pengungkapan nilai budaya dapat disajikan dalam berbagai macam cara sehingga masyarakat dapat mengenal dan memahami budaya secara lebih mudah dan dapat menerapkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Keindahan wujud budaya dapat tercermin dari sebuah tampilan bentuk-bentuk seni pengembangan yang dirasa relevan dan mampu membawa pesan yang dimaksudkan. Bentuk *kala* dalam ungkapan seni ragam hias akan dititikberatkan pada fungsi estetis yang terangkum pada berbagai media dan teknik. Karya seni ragam hias dirasa mampu untuk menyampaikan nilai dan makna yang terkandung dari wujud *kala*. Berpijak dari persoalan di atas, maka perlu adanya langkah konkrit yang sekiranya dapat menguatkan semangat pelestarian budaya tersebut agar senantiasa hidup dalam masyarakat saat ini. Maka diusulkan sebuah penelitian kekarya seni yang berorientasi pada pengembangannya desain bentuk *kala* menjadi motif baru yang dikreasikan dalam material kayu dan logam dengan teknik seni ukir tradisi.

Penelitian ini mempunyai kebaruan pada nilai konsep dasar aplikasi material kayu dan logam yang mengangkat motif tradisi Majapahit dengan mengelaborasi motif *kala*. Makna eksotika dalam tata susun motif ini akan tergambar dalam ekspresi visual yang kuat mewakili material kayu dan logam. Penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah tindakan nyata dalam rangka

³. Periksa Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 1990, hlm. 186.

⁴. Periksa Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Kebudayaan I*, (Jakarta : UI Press, 1990), hal, 171.

pelestarian dan penjagaan budaya masyarakat masa lampau yang begitu indah dan bermakna. Tindakan ini adalah salah satu bentuk perkembangan sosial masyarakat dari waktu ke waktu. Perkembangan suatu budaya (kesenian) tidak akan lepas dari masalah sosial masyarakatnya, perubahan-perubahan sosial akan mempengaruhi dan mengubah pola-pola dan nilai-nilai budaya masyarakatnya.⁵ Tindakan pelestarian seperti ini diharapkan mampu mengangkat khasanah kesenirupaan masa lalu sebagai salah satu warisan budaya seni rupa tradisi ke berbagai bentuk media, teknik, dan wujud pengembangan lainnya.

Rumusan Masalah

Penelitian artistik tentang sajian keindahan (eksotika) *kala* dalam motif tradisi yang merupakan elaborasi pengembangan media kayu dan logam ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana desain *kala* dalam ekspresi motif tradisi?
2. Bagaimana proses perwujudan *kala* dalam motif tradisi pada media kayu dan logam?
3. Bagaimana wujud visual *kala* dalam motif tradisi pada media kayu dan logam?

Tujuan Penelitian

1. Menemukan komposisi desain *kala* dalam motif tradisi.
2. Tersajinya diskripsi rangkaian proses pembentukan *kala* dalam motif tradisi pada media kayu dan logam.
3. Menampilkan wujud visual *kala* dalam motif tradisi pada media kayu dan logam beserta diskripsi estetikanya.

⁵. Sartono Kartodirjo, *Kebudayaan Pembangunan Dalam Persepekyif Sejarah*, (1990 : Yogyakarta, Gajah Mada Press), Hal. 10.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bentuk pengembangan desain *kala* dalam motif tradisi.
2. Sebagai media pengembangan teknik ukir kayu dengan pola gambar *kala* dalam motif tradisi pada media kayu dan logam, sehingga dapat memberikan alternatif teknik karya kepada masyarakat.
3. Memberikan sajian karya yang mempunyai aspek kebaruan sehingga mampu memberikan kontribusi pada pelestarian seni rupa tradisi.



BAB II **TINJAUAN PUSTAKA/ TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN**

Tinjauan Pustaka

Berbagai macam tinjauan yang berhubungan dengan ide garap penciptaan karya baik berupa buku, hasil penelitian, maupun karya-karya dengan tema utama teknik ukir kayu ini mengacu pada berbagai sumber referensi. Terdapat beberapa referensi yang terkait dengan tema yang telah dipilih, antara lain;

Mengenal Ragam Hias Indonesia, buku ini disusun oleh Soegeng Toekio dan diterbitkan oleh Angkasa, Bandung tahun 1987. Buku ini menjelaskan tentang beberapa jenis ragam hias diantaranya ragam hias geometris dan non geometrik. Ulasan yang berada didalamnya membantu menjelaskan tentang ragam hias dan fungsi ragam hias dalam sebuah benda.

Ornamen Ukir Kayu Tradisional, oleh Soeprapto (2004, 2007), akan memberikan penjelasan tentang pemahaman sebuah rancangan gambar ukir kayu dan berbagai tekniknya. Soeprapto dalam bukunya menuliskan beberapa gambaran tentang motif ragam hias tradisional yang banyak diterapkan pada sebuah produk. Walaupun dirasa belum menampilkan sebuah struktur desain yang utuh namun buku ini memberikan cukup ruang untuk dijadikan bahan referensi yang akan mengkaji tentang desain ukir tradisi.

Kekriyaan Indonesia yang disusun oleh Soegeng Toekio berisi tentang ulasan sebuah wacana mengenai perkembangan ornamen dan beberapa ulasan

mengenai ornamen. Penjelasan di dalam buku tersebut membantu penulis dalam menjelaskan tentang ragam hias dan fungsi hias pada suatu benda.

Eddy S. Marizar, *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif* (Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi), Yogyakarta, 2005. Membahas tentang tata cara merancang desain mebel yang akan dijadikan karya (produk). Buku ini sangat penting untuk melancarkan penulis dalam merancang desain.

Penerapan ragam hias tradisional pada produk kriya kayu akan diulas dari buku berjudul *Ornamen Ukir*, tulisan Syafii dan Tjetjep Rohendi Rohidi (1987). Isi dari buku ini mengupas tentang keragaman ornamen (ragam hias) di Nusantara yang aplikasinya banyak diterapkan pada media rupa tiga dimensi. Buku ini dalam penelitian nantinya akan dijadikan pembanding dengan hasil karya-karya (produk) kriya masa kini dan analisis akan diarahkan pada sejauh mana aplikasi desain pada karya (produk) kriya kayu.

Menata Rumah Dengan Estetika ditulis oleh Imelda Akmal, diterbitkan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005. Buku ini menjelaskan bagaimana menata rumah dengan estetika dan memberi inspirasi tentang desain interior yang dibuat oleh aesthetics home yang selalu mempertimbangkan sisi estetika. Dalam penelitian ini buku tentang estetika ruang digunakan sebagai konsepsi penataan ukuran dan komposisi desain produk yang akan diaplikasikan sebagai hiasan ruangan.

Penelitian ini pada dasarnya adalah pengungkapan bentuk karya seni yang memiliki kebaruan dalam tampilan artistik dari media kayu dan logam. Sajian penelitian kekaryaannya ini akan mengetengahkan kebaruan yang kuat pada

sisi komposisi desain *kala*, pengolahan material dan keteknikan, serta keunikan dalam komposisi elaborasi kayu dan logam. Ragam sumber tertulis tersebut akan memberikan gambaran tentang keberadaan karya artistik kriya dan terdapat beberapa teori dan atau ungkapan-ungkapan teoritik dari sumber-sumber tertulis di atas yang dipakai untuk memperkuat serta mendukung analisis kekarya seni yang disajikan.

Tinjauan Visual

Berikut adalah beberapa contoh visual wujud *kala* pada candi yang tersebar di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Wujud *kala* memiliki wujud yang berlainan dengan membawa pesan masing-masing sesuai dengan kepercayaan masyarakat pendukungnya.



Gambar 1: *Kala* pada Candi Barong terletak di Dusun Candisari, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY. (Sumber: www.flickr.com/photos/184757106@N05/49622992533/in/dateposted-public/ diakses pada tanggal 18 Mei 2023)



Gambar 2: *Kala* pada Candi Plaosan, Sleman Yogyakarta (Foto oleh: Rahayu Adi Prabowo 15 Mei 2023)



Gambar 3: Pengusul penelitian berfoto didepan figur *kala* dalam bentuk patung di Candi Plaosan (Foto oleh: Afifuddin, 15 Mei 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)

Tahapan Penelitian

Penelitian yang diajukan ini mempunyai beberapa tahapan dalam lingkup kerjanya, yaitu meliputi (1) rangkaian studi desain yaitu penguatan bentuk *kala* ke dalam motif tradisi yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan struktur pola gambar yang estetik. (2) pengolahan media kayu dan logam dalam kapasitas desain *kala* sehingga menghasilkan analisis bahan yang baik untuk mendukung tampilan karya (3) proses eksperimentasi motif tradisi dalam pola desain yang terbingkai dalam teknik ukir tradisi kayu dan teknik *wudul* dalam karya logam. (4) pengolahan bentuk *kala* dalam teknik ukir bentukan media kayu dan logam, dimana ditemukan suatu bentuk baru dari tampilan *kala*, dan (5) proses finishing yaitu politur kayu dan poles tembaga dengan pewarnaan keduanya adalah klasik-tradisi.

Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Kalijambe Kabupaten Sragen dimana terdapat pengrajin kayu dengan berbagai bentuk pengembangannya, dan Desa Cepogo Kabupaten Boyolali dimana terdapat pengrajin logam dengan berbagai bentuk pengembangannya. Selain kedua tempat tersebut, penelitian juga diarahkan ke museum Radya Pustaka Surakarta yang menyimpan berbagai koleksi arca *kala* sebagai bahan analisis bentuk dan sajian globalnya dan ke Candi Plaosan sebagai salah satu candi yang terdapat relief motif *kala* yang dapat dioleh

bentuk dan motifnya kedalam rancangan desain yang dibuat. Pencermatan pada bentuk-bentuk arca *kala* memang sangat diperlukan sehingga peneliti tidak kekurangan sumber visual yang dijadikan pedaman dalam pengolahan figur *kala* nantinya.

Batasan Penelitian

1. Batasan Objek

Batasan objek pada penelitian ini adalah figur *kala* yang terdapat pada candi yang ada di Jawa. Perubahan desain dari figure *kala* ini akan memberikan kekhasan baru yang akan menonjolkan sebuah kemewahan figur *kala*. Motif tradisi yang akan ditampilkan bersama *kala* adalah salah satu dari motif Majapahit, Mataram, ataupun motif Surakarta. Motif-motif tersebut dipilih sebagai pertimbangan bahwa tampilan *kala* pada candi selalu menampilkan motif-motif klasik yang dimiliki oleh motif-motif tersebut di atas.

2. Batasan Material

Batasan material pada penelitian ini adalah (1) kayu jati. Kayu jati yang merupakan hasil hutan dari kekayaan alam, barang mentah yang diproses menjadi barang yang diinginkan pengusul dalam penciptaan karya ini. Kayu jati memiliki warna coklat tua hingga kehijau-hijauan, sifat pengerjaan mudah, kembang susut kecil, daya retak rendah, kekerasan sedang, memiliki tekstur agak kasar dan memiliki serat lurus dan berpadu. Material kayu jati pada karya penelitian ini disusun sesuai struktur gambar desain yang dibuat dimana melalui pertimbangan serat kayu dan mata kayu, sehingga tercapai keutuhan pola ukir yang tersaji nantinya. Meterial lainnya yaitu (2) logam tembaga.

Tembaga memiliki kelenturan yang baik dan juga tampilan warna dan tekstur yang kuat sehingga mampu untuk menampilkan kemewahan dan kegagahan dari tampilan figur *kala*.

3. Batasan Teknik

Batasan teknik menjelaskan tentang teknik yang akan digunakan dalam proses karya. Penciptaan karya artistik dalam penelitian ini menggunakan teknik pertukangan kayu (konstruksi) teknik ukir semi relief dengan perpaduan teknik finishing clear politur. Sedangkan teknik ukir logam tembaga yaitu teknik *wudul* menggunakan bahan jabung sebagai tatakan pahatan.

Sumber data

1. Figur *kala* yang terdapat pada candi-candi dan museum yang ada di Kota Yogyakarta dan Surakarta.
2. Informan, yaitu sumber lisan yang berasal dari nara sumber diperoleh dari para pengamat dan seniman ukir kayu dan logam. Sumber informasi dari para seniman dan pengrajin yang ada di lingkup Kota Surakarta dan Boyolali.
3. Arsip dan dokumen, diperlukan untuk mengumpulkan data-data tertulis dan data-data pendukung lainnya, terutama pada alternatif desain yang akan disajikan.

Model Penelitian

Penelitian artistik ini menggunakan model penelitian karya seni rupa yang mengacu pada metode eksplorasi material dengan kebaruan yaitu pengolahan wujud figur *kala* dengan komposisi motif tradisi. Model penelitian ini

pada hakekatnya adalah mencari bentuk baru atau alternatif pengembangan media dengan objek figur *kala* pada candi dan arca.

Penemuan bentuk baru ini melalui proses eksperimentasi karya yang mendukung kekuatan analisis dan deskripsi estetika karya. Model eksperimentasi memiliki cara kerja simultan dengan mengandalkan kajian coba-gagal (*try and error*) yang berulang sehingga akan memberikan dampak baik dalam pengembangan karya ke depan.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian penciptaan karya ini ditujukan untuk memperoleh bentuk baru dari sebuah material kayu dan logam dengan mengedepankan pengembangan desain. Rancangan ini diawali dari analisa material dan teknik kemudian memperdalam bentuk-bentuk motif tradisi yang terdapat pada beberapa bentuk *kala* yang kemudian disesuaikan dengan aplikasi media kayu dan logam. Setelah diwujudkan pada gambar desain, maka tahap rancangan berikutnya adalah penerapan teknik pecah pola gambar, yaitu membagi beberapa struktur pola sehingga akan memudahkan dalam perwujudan ukir kayu semi relief. Rancangan penelitian karya ini nantinya akan dipakai sebagai pedoman dalam proses penelitian karya artistik/penciptaan seni, namun tetap akan mempertimbangan dan memperhatikan segala aspek temuan di lapangan. Dengan demikian bentuk karya baru yang ingin dicapai akan mendapat hasil yang maksimal, sesuai dengan data observasi material, desain gambar, teknik ukir semi relief, serta finishingnya.

Langkah-Langkah Penelitian

Karya seni lahir dari kecenderungan manusia dalam mengungkap rasa keindahan. Dalam hal ini manusia selalu berusaha melatih sensitivitas artistiknya untuk menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kepuasan rasa keindahan. Pencapaian akan hasil karya seni, tentunya memulai serangkaian proses hingga mencapai suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas. Proses ini berawal dari proses eksplorasi yang dilandasi dengan pengetahuan dan pengalaman manusia.

Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif tetapi juga dapat ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.⁶ Adapun tiga tahap menurut SP. Gustami dalam penciptaan karya kriya, yaitu :

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, disamping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam. Penulis akan melakukan eksplorasi dengan mencari data berupa cermatan material teknik dan motif-motif tradisi yang mewakili kasanah kekayaan motif tradisi pada umumnya.

⁶SP.Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta:Prasista , 2007):329

2. Perancangan

Hasil eksplorasi analisis yang dikumpulkan dilanjutkan dalam bentuk sketsa, kemudian diteruskan pada analisis sketsa yang ditransformasikan ke dalam bentuk gambar desain yang akan dipakai sebagai acuan untuk tahap perwujudan karya. Penulis akan membuat sketsa gambar sampai dengan membuat struktur dan pola gambar yang disesuaikan dengan material kayu dan logam tembaga. Setelah itu sketsa disempurnakan menjadi pola dan digunakan untuk tahap perwujudan karya.

3. Perwujudan

Perwujudan karya bermula dari desain gambar yang diselaraskan dengan pola serat kayu dan tekstur logam tembaga serta disesuaikan pula dengan aplikasi penggunaan pahat sebagai alat untuk mengukir. Setelah itu penyusunan gambar teknik yang juga merupakan acuan pembentukan karya. Gambar teknik dipakai sebagai panduan konstruksi teknis karya sehingga didapat rangkaian kerja yang terukur dan terarah. Perwujudan karya dilakukan dengan proses pemahatan kayu dan ukir *wudul* tembaga sesuai gambar desain, dengan teknik ukir semi relief dan diakhiri dengan finishing clear politur.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan), pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung pada beberapa figur *kala* yang terdapat pada candi dan arca

di museum sehingga menemukan kajian bentuk *kala* yang baik dan terukur sehingga mendekati objek aslinya.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan cara dialog dengan nara sumber yang dipilih sebagai informan, yang sekiranya dapat memberikan gambaran dan analisa tentang penggunaan material kayu dan logam tembaga.

Analisa Data

Proses analisa data dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah terkumpul, artinya meyeleksi data yaitu; memilih dan menyatukan antara fakta di lapangan dan sumber-sumber pustaka yang didapat serta data-data dari beberapa wawancara, kemudian diperoleh data yang lebih meyakinkan. Menyederhanakan data yaitu; data-data yang sudah didapat dirampingkan atau difokuskan pada permasalahan dan dibuat rangkuman data, kemudian menyajikan data dalam deskripsi kualitatif. Analisa data ini dilakukan secara simultan, berjalan seiring dengan pengumpulan data-data lapangan, dan menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian. Analisis tafsir dalam penelitian ini dirangkum melalui 3 fakta yaitu: pengamatan di lapangan, studi pustaka dan hasil wawancara. Menangkap pemikiran yang tertulis maupun yang terucap dapat disebut sebagai hermeneutika praktis, faktual dan bersifat regional.⁷ Maka dari itu dirasa penting untuk mengarahkan tafsir tersebut kepada objek yang tertangkap dalam rentetan penelitian lapangan maupun melalui kajian teori. Model analisis data ini dipergunakan untuk menguraikan berbagai masalah yang kemudian untuk disimpulkan dalam bentuk sajian karya seni.

⁷Poespoprodjo, W., *Hermeneutika* (Bandung: Pustaka Setia, 2004):21-22.

BAB IV

ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN DAN DESKRIPSI KARYA

Analisis Objek Penciptaan

a. Objek Material

Pemilihan material pada karya penelitian ini fokus pada dua variabel material yaitu kayu jati dan logam tembaga. Kayu jati dipilih karena mempunyai kualitas bagus, kelas A, dan mempunyai ketahanan yang baik pada perubahan iklim yang ada di Indonesia, sedangkan tembaga dipilih karena memunculkan nilai keindahan dan kemewahan dalam tampilan dan nilai artistiknya. Kayu jati dalam karya ini diproses dengan teknik ukir kayu.

Motif ukir kayu yang ada di Indonesia memiliki kekayaan corak yang beraneka ragam. Motif ukiran yang beraneka ragam bentuknya tersebut masing-masing memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan daerahnya. Motif tradisional daerah tersebut dapat dikenali lebih dalam melalui motif tradisional yang dimiliki dengan melihat bentuk dan ciri pada setiap jenisnya masing-masing. Seni ukir atau ukiran merupakan gambar hiasan dengan bagian-bagian cekung (kruwikan) dan bagian-bagian cembung (buledan) yang menyusun suatu gambar yang indah.

Definisi ukir kayu berkembang hingga dikenal sebagai seni ukir yang merupakan seni membentuk gambar pada kayu, batu, dan bahan lainnya. Seni ukir merupakan gubahan dari bentuk-bentuk visual yang dalam pengolahannya mempunyai bentuk dimensional dengan susunan yang harmonis, sehingga memiliki nilai estetis.

Kehadiran ukir kayu di Indonesia sangat beragam dan masing-masing memiliki ciri dan karakteristik yang kuat dan merepresentasikan kehidupan sosial masyarakatnya. Seni ukir kayu merupakan gambar hiasan dengan bagian-bagian pola cekung (*kruwikan*) dan bagian-bagian pola cembung (*buledan*) yang disusun dengan teknik pahat sehingga terwujud gambar-gambar suatu gambar yang indah. Terdapat pula pola krawangan yang berupa ukiran tembus sehingga lebih nampak sisi dimensionalnya.

Ukir kayu merupakan sebuah seni gubahan dari bentuk-bentuk visual yang dalam pengolahannya mempunyai bentuk dimensional dengan susunan yang harmonis, memiliki nilai estetis, dan terkandung makna pesan yang disampaikan dalam bentuk visual. Seni ukir diwujudkan melalui bahan kayu, logam, gading, batu dan bahan-bahan lain yang memungkinkan untuk dikerjakan. Adapun bentuk-bentuk gubahan tersebut merupakan stilirisasi dari bentuk alam yang meliputi tumbuh-tumbuhan, binatang, awan, air, manusia, dan sebagainya. Selanjutnya yang dimaksud dengan kerajinan adalah jenis kesenian yang menghasilkan berbagai macam perabot, hiasan atau barang-barang yang artistik, terbuat dari kayu, besi, porselin, emas, gading, kain tenunan, dsb. Hasil dari suatu kerajinan tangan juga disebut “seniguna”.⁸

b. Pendekatan Penciptaan

Penciptaan sebuah karya merupakan sebuah hasil pemikiran serta ide kreatif seseorang untuk memenuhi sebuah kepuasan batin. Selain itu menciptakan sebuah karya ada pula dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sebagai

⁸Jon Budi Prayogo, *Makalah Seni Ukir Nusantara* (2010):2

contoh adalah kebutuhan ekonomi. Mencipta atau membuat sebuah karya ada beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu yaitu sebuah landasan penciptaan di dalam sebuah karya tersebut. Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif tetapi juga dapat ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.⁹

Pendekatan penciptaan karya ini adalah ergoseni, yaitu berbicara tentang karya rupa dengan segala aspeknya tentu tidak akan cukup hanya menyimak aspek indera belaka. Ada proses perenungan yang mesti dilakukan agar pepaduan dari alam pikir dan rasa dapat benar-benar membuahkan sesuatu yang bermakna. Pada saat orang berbincang tentangnya mau tidak mau akan memaparkan ikhwal nilai dan latar belakangnya.¹⁰ Pembahasan kekarya seni ukir kayu yang ditampilkan pada penelitian ini adalah bagaimana sebuah gagasan ekspresi kebaruan tampilan dari relief kala pada candi ke dalam tampilan karya seni ukir kayu dan logam.

Tindakan mengakomodasi perasaan indera ini menyusuri aspek teknis dan filosofis. Aspek teknis merupakan pancaran sebuah gambaran tindakan fisik dari sebuah proses kekarya yang pada tataran penikmat seni akan memunculkan pemikiran tentang kerumitan dan sebuah jalur proses yang panjang sehingga tercipta kekarya seni yang sedemikian rupa. Kerumitan dan proses panjang memang sangat lekat dengan tampilnya seni-seni tradisi, demikian juga bagaimana seni ukir tradisi mempunyai alur yang tidak bisa tampil begitu saja namun di dalamnya mengandung pola-pola pakem yang mesti dilalui. Sedangkan

⁹SP.Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta:Prasista , 2007):329

¹⁰Soegeng Toekio, *Ergoseni; Kosakarya Perupa Nusantara* (2016):632

aspek filosofis merupakan pancaran sebuah gambaran konsep awal bagaimana karya seni bisa muncul dari sebuah kontemplasi yang dalam. Tindakan kontemplatif inilah yang melahirkan gagasan dan ide penciptaan karya seni. Pengolahan gagasan akan bercampur dengan pemetaan kondisi dan situasi dari eksternal pribadi seniman sehingga aspek filosofis muncul ke permukaan sebagai konsep lanjut dan dari sini lahirlah desain aktualisasi dari gambaran konsep awal.

Kecenderungan manusia dalam mengungkapkan konsep keindahan maka akan memunculkan sebuah karya seni. Manusia selalu berusaha melatih sensitivitas artistiknya untuk menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kepuasan rasa keindahan. Pencapaian akan hasil karya seni, tentunya memulai serangkaian proses hingga mencapai suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas. Proses ini berawal dari proses eksplorasi yang dilandasi dengan pengetahuan dan pengalaman manusia.

Tahap Pembuatan dan Diskripsi Karya

a. Tahap Pembuatan Karya

Pembuatan karya pada penelitian ini diawali dengan eksplorasi objek penelitian yaitu relief kala yang ada di candi. Eksplorasi objek adalah tindakan pengamatan dan membuat analisa struktur gambar pada satu fragmen figur kala ke figur patung kala lainnya. Eksplorasi ini akan menghasilkan sebuah sketsa pola gambar yang akan disesuaikan pada media kayu. Sketsa pola gambar tersebut diolah dalam sebuah susunan struktur gambar yang difokuskan pada ketegasan figur kala yang tertampil dalam susunan motif ukir tradisi gaya Majapahit.

Tahap berikutnya adalah pembuatan desain yang mengacu pada bentuk asli kala yang dielaborasikan dengan motif Majapahit ke dalam pola lingkaran. Pola lingkaran dipilih sebagai representasi keutuhan pola gambar yang bisa menampilkan kesatuan wujud kala dan motif. Pengerjaan karya dilakukan dengan tahap persiapan bahan dan alat kemudian proses *ngethaki yaitu* permulaan pengerjaan pemahatan kayu pada motif, proses *Ndasari* yaitu membuat dasaran ukiran, proses *Mbukaki* yaitu membuat ukiran sesuai bentuk motif, proses *Mbabar* yaitu membuat ukiran sesuai alur motifnya, proses *Ngalusi* yaitu membuat detail ukiran motif dan menyiapkan pola kala dengan teknik penumpukan media kayu. Proses selanjutnya adalah finishing yang terdiri dari proses *Ngamplas* yaitu menghaluskan permukaan kayu dengan amplas dan pahat dan diakhiri dengan proses pelapisan dengan politur.

Proses karya logam tembaga dimulai dari persiapan proses jabung sebagai tempat untuk proses pemahatan, wudulan yaitu proses pemahatan ukir logam sesuai dengan desain, *nerusi* yaitu proses pemahatan pada bagian belakang sehingga menimbulkan detail motif, pengelasan penyambungan logam, pewarnaan menggunakan pewarna kimia SN, proses selep menggunakan b atu hijau/langsol, proses pelapisan menggunakan clear glass.

Berikut gambar desain karya yang dihasilkan;



Desain alternatif 1
Kala Dalam Motif Mataram



Desain alternatif 2
Kala Dalam Motif Mataram



Desain alternatif 3
(Desain terpilih)
Kala Dalam Motif Majapahit

Berikut foto proses pembuatan karya yang dilakukan;



Foto 1. Persiapan material kayu



Foto 2. Klem kayu sesuai ukuran



Foto 3. Pola lingkaran sesuai desain



Foto 4. Penempelan desain motif Majapahit pada kayu



Foto 5. Foto 4. Penempelan desain motif *kala* pada kayu.



Foto 6. *Mbukaki*, proses pemahatan kayu tahap 1 pada motif *kala*.



Foto 7. *Mbukaki*, proses pemahatan kayu tahap 1 pada kembangan.



Foto 8. *Nggrabahi*, proses pemahatan kayu tahap-2 pada jambul dan angkup.



Foto 9. *Mbentuk*, proses pemahatan tahap 3 pada lung pokok.



Foto 10. *Ngalusi*. Proses pemahatan tahap 4 pada trubusan.



Foto 11. Proses pengeleman kayu pada bagian motif *kala* dan motif Majapahit.



Foto 12. Bentuk global karya setelah proses pemahatan dan Penempelan motif *kala* pada motif Majapahit.



Foto 13. Proses jabung, persiapan pembuatan ukir logam.



Foto 14. *Wudulan*, proses pemahatan tahap 1 pada tembaga. Pada bagian ini peneliti menggunakan jasa artisan pengrajin logam dengan desain dari peneliti.



Foto 15. *Nerusi*, proses pemahatan tahap 2 pada tembaga.



Foto 16. Proses pengelasan pada tembaga.



Foto 17. Hasil pahatan tembaga



Foto 18. Hasil pewarnaan menggunakan pewarna kimia SN.



Foto 19. Proses selep menggunakan batu hijau/langsol.



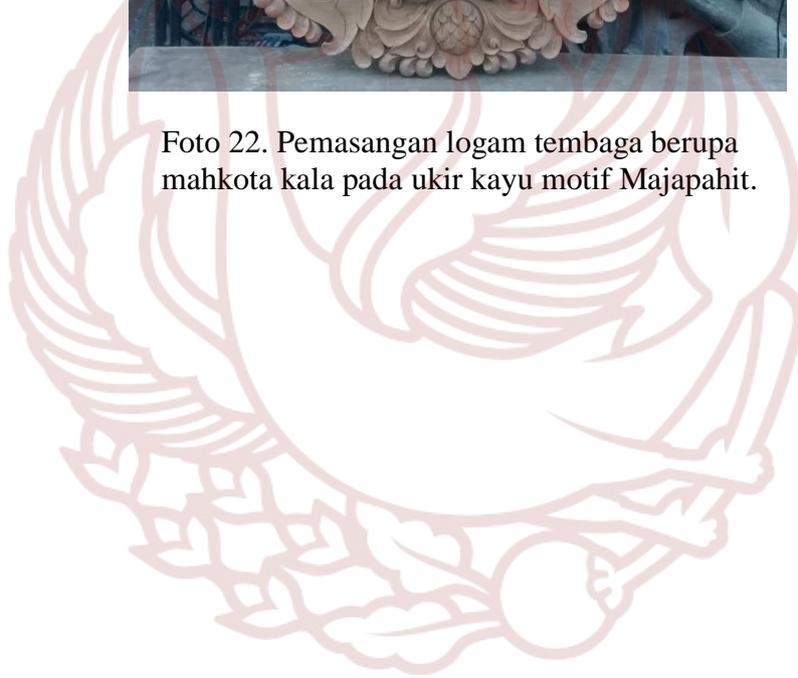
Foto 20. Proses pelapisan menggunakan clear glass.



Foto 21. Hasil akhir pahatan tembaga.



Foto 22. Pemasangan logam tembaga berupa mahkota kala pada ukir kayu motif Majapahit.



Diskripsi Karya



Foto 32: Karya Penelitian
Judul: *EstetiKala*
Ukuran: Diameter 120 cm

Penuangan gagasan sebuah karya seni tradisi dibutuhkan keseriusan sehingga dapat menyajikan karya seni yang mampu merepresentasikan pemikiran sosial kolektif yang menyisir pada nilai-nilai keluhuran dan keagungan. Karya-karya dengan tema tradisi cenderung tampil detail dan mengandung makna keluwesan dan keteraturan yang tercermin dalam kerumitan teknik garap, tampilan motif atau wujudnya yang terstruktur, penggunaan material yang khas, dan tata susun yang membentuk pola tertentu.

Karya hasil penelitian berjudul EstetiKala ini mempunyai tampilan simetris bermotif Majapahit dan Kala sebagai pancaran kekuatan nilai estetikanya. *Kala*, merupakan motif ragam hias atau ornamen yang tergambar dalam wujud panel relief maupun wujud patung dan banyak dijumpai pada candi di Indonesia. *Kala* adalah termasuk motif ragam hias figuratif, berbentuk kepala atau muka raksasa yang merupakan ornamen imajinasi atau motif kayalan yang wujudnya menggambarkan ketegasan, kekuatan, dan sekaligus keangkuhan. *Kala* merupakan bentuk seni budaya masa lampau yang sampai sekarang masih dapat dilihat dan dimaknai sebagaimana pemahaman peradaban sosial masyarakatnya.

Tampilan motif *kala* yang terdapat pada candi atau bangunan lainnya biasanya tidak mengacu pada fragmen alur pola cerita, namun keberadaannya lebih pada tampilan bentuk yang menyimbolkan penjagaan dan kehormatan. Pengembangan bentuk-bentuk motif *kala* banyak dilakukan sebagai tindakan pelestarian budaya yang mempunyai tujuan perluasan makna dari hakekat keberadaan motif *kala*. Upaya pengembangan bentuk motif *kala* pada berbagai bentuk dan gaya mengacu pada pendalaman makna estetik, yaitu bagaimana keberadaannya dapat dikenal dan dipahami sebagai salah satu bentuk kekayaan seni rupa yang sangat penting untuk dijaga kelangsungannya.

Penelitian artistik ini adalah sebuah usaha untuk pengembangan tampilan estetik bentuk *kala* pada media kayu dan logam yang belum pernah disajikan sebelumnya. Motif tradisi akan dikolaborasikan dengan motif *kala* dimana kedalaman pola motif tradisi yang ditampilkan akan menambah nilai eksotika dari bentuk *kala*. Penelitian artistik ini menggunakan metode eksplorasi media dan

teknik yaitu penyajian karya dalam media kayu dan logam dengan teknik ukir tradisi. Metode ini memberikan pemahaman karya seni tradisi yang kuat dengan sajian yang mengutamakan karakter utama dari motif *kala* yaitu ketegasan, kegagahan dan kewibawaan.



BAB V

LUARAN PENELITIAN ARTISTIK

Luaran Penelitian

Penelitian artistik ini menghasilkan luaran yang relevan sebagai pertanggung jawaban penelitian, beberapa luaran yang akan dihasilkan adalah :

1. Naskah jurnal artikel ilmiah.

Berisi sebuah paparan ilmiah tentang latar belakang penciptaan sampai dengan penjabaran analisis karya yang disusun dengan metodologi penciptaan karya seni. Naskah ini menjelaskan tentang kebaruan yang dihasilkan sehingga memunculkan wacana pada pengembangan karya kriya kayu yang selama ini belum banyak digarap dengan memunculkan tema kekayaan artefak Nusantara. Naskah publikasi ini diharapkan mampu memberikan dampak pada aspek kreatif dan inovatif para seniman dan pengrajin sehingga lebih banyak tercipta karya-karya seni tradisi yang lebih variatif. (Naskah artikel jurnal terlampir)

2. Karya seni ukir kayu.

Menghasilkan karya seni ukir kayu semi relief dengan motif kala dan pengembangan motif Majapahit. Penciptaan karya ini menggunakan teknik ukir semi relief dengan teknik konstruksi sambungan *purusan* pada setiap sambungan papan kayu. Karya ini memiliki tampilan yang berbeda dengan karya seni lainnya dalam hal penempatan susunan pola kala dan motif Majapahit. (Foto karya pada halaman 31)

3. Pencatatan HaKI.

Sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban pada penelitian ini maka salah satu karya pada penelitian ini didaftarkan hak cipta pada HKI. Pencatatan ini penting sebagai salah satu pertanggung jawaban penelitian dan publikasi karya secara lebih luas. Pencatatan ini bermaksud memberikan penekanan pada legitimasi kekaryaannya yang pada masa mendatang bisa memperkuat catatan-catatan kekaryaannya.



Foto 33: Sertifikat HaKI

4. Pameran seni.

Bentuk pertanggungjawaban kekarya seni pada masyarakat adalah pameran seni.

Maka pada penelitian artistik ini karya yang dihasilkan diikutsertakan pada

Pameran Kriya Internasional 2023 di Galeri Puri Lukisan Bali.

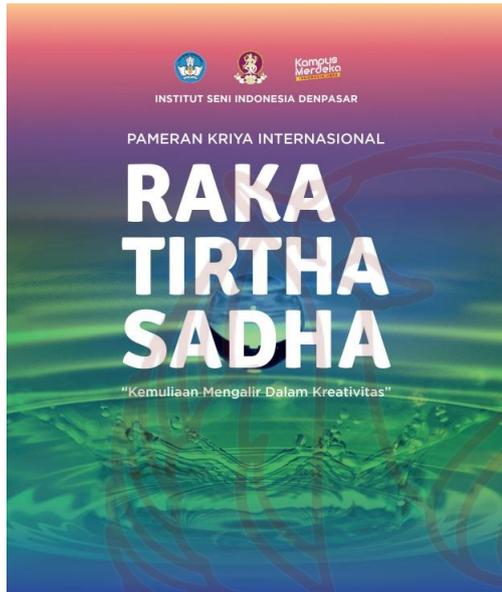


Foto 34: Cover Katalog Pameran



Foto 35: Dalam Ruang Pameran



RAHAYU ADI PRABOWO
Estetika, diameter 120 cm

Ragam rupa dan bentuk Kala akan membentuk berbagai persepsi oleh siapa saja yang melihat dan mengaguminya. Orientasi berbeda juga akan muncul seiring dengan cerapan masing-masing indera sang penikmat. Kala, hadir sebagai penjaga, sebagai pelindung, sebagai penyelaras, sebagai hamba sekaligus tuan, bahkan sebagai harapan dalam beberapa tataran nilai relig manusia. Kala menyuguhkan kondisi yang unik dengan karakter khas, yang tidak terdiktomi dalam sekat-sekat tertentu. Ia laksana menembus ruang, waktu, dimensi, gerak, tingkah, bahkan terkadang bisa menembus kubuk hati yang paling dalam. Refleksi yang kus tersebut terbalut dalam keagungan motif Majapahit, dimana keserasian, kekelokan, keteraturan, membungkus dengan sempurna penuh Wibawa dan keperkasaan. Mahkota tanda kekuasaanpun dikenakan sebagai pengingat bahwa dia adalah penguasa yang menguasai dirinya sendiri dalam lingkup makro kosmos. Kala adalah pikiran manusia yang bisa menjelma menjadi angker sekaligus penuh kedamaian.

Foto 36: Foto dan Diskripsi Karya pada Katalog



Foto 37: Baliho pameran di Pintu Galeri Puri Lukisan Ubud, Bali

DAFTAR PUSTAKA

- Aryo Sunarso
2011 *Ornamen Nusantara*. Semarang:Effhar Offset
- Guntur
2004 *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta:STSI Press
- Kuswadji
1981 *Mengenal Seni Batik di Yogyakarta*, Yogyakarta:Proyek Pengembangan Permuseuman
- Murtihadi dkk.
1979 *Pengembangan Teknologi Batik Menurut SMIK*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Poerwodarminto
1976 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poespoprodjo, W.
2004 *Hermeneutika*. Bandung:Pustaka Setia
- Sewan Soesanto
1980 *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta:BBKB: Departemen Perindustrian RI
- Soegeng Toekio
1992 *Anggitan Perlambang Jawa Pada Nekaukir Kayu*, Bandung: Thesis, Pascasarjana ITB
- Soeprapto
2007 *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2* Semarang:Effhar Offset